

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Tapung

**Syukur**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tapung, Riau  
e-mail: drssyukur524@gmail.com

### Abstrak

Telah dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SMA Negeri 2 Tapung dengan objek penelitian 28 orang guru pada semester dua tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* melalui bimbingan berkelanjutan di SMA Negeri 2 Tapung, Kampar. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dari sebelas komponen *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban) menunjukkan telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 84,55%, dan pada siklus II 93,27%. Jadi, terjadi peningkatan 8,72% dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* melalui *Bimbingan Berkelanjutan* di SMA Negeri 2 Tapung dapat meningkat. Selain itu, *Bimbingan Berkelanjutan* dapat memberikan motivasi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dengan lengkap.

**Kata kunci:** *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bimbingan Berkelanjutan, Kompetensi Guru*

### Abstract

School Action Research (PTS) has been conducted at SMA Negeri 2 Tapung with the object of research being 28 teachers in the second semester of the 2018/2019 academic year. This research was conducted as an effort to improve the competence of teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP) through continuous guidance at SMA Negeri 2 Tapung, Kampar. This research can be completed in 2 cycles. The results of the research from the eleven components of the Learning Implementation Plan (RPP), namely: 1) subject identity, 2) core competencies, 3) basic competencies, 4) competency achievement indicators, 5) learning objectives, 6) teaching materials, 7) time allocation, 8) learning methods, 9) steps of learning activities, 10) learning resources, 11) assessment of learning outcomes (questions, scoring guidelines, and answer keys) shows that there has been an increase in teacher competence in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) from the cycle to cycle. In the first cycle the average value was 84.55%, and in the second cycle 93.27%. So, there was an increase of 8.72% from cycle I. Based on the results of the study, it can be concluded that the competence of teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP) through Continuous Guidance at SMA Negeri 2 Tapung can increase. In addition, Continuous Guidance can provide teacher motivation in compiling a complete Learning Implementation Plan (RPP).

**Keywords :** *Learning Implementation Plan (RPP), Continuous Guidance, Teacher Competence*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan

supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas). Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru banyak yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap.
2. Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan Kurikulum 2013.
3. Ada guru yang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya dengan berbagai alasan.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru komponennya belum lengkap khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.
5. Guru banyak yang mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) orang lain.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui bimbingan berkelanjutan di SMA Negeri 2 Tapung

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih kurang tiga bulan mulai Januari sampai dengan Maret 2019, yang berlokasi di SMA Negeri 2 Tapung. Adapun subjek penelitian ini adalah guru SMA Negeri 2 Tapung. Dalam hal peneliti hanya memilih guru sebanyak 28 orang yang berstatus PNS dan Non PNS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

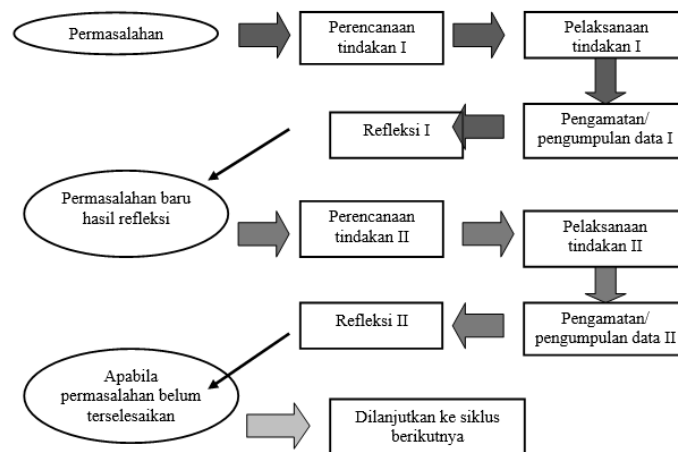
Dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **b. Observasi**

Dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap.

### **c. Diskusi**

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Alur PTS**

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 85% guru membuat kesebelas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 100%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 100%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 89%.
5. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 91%.
6. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 88%.
7. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 96%.
8. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 88%.
9. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 96%.
10. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 93%.
11. Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya 85%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

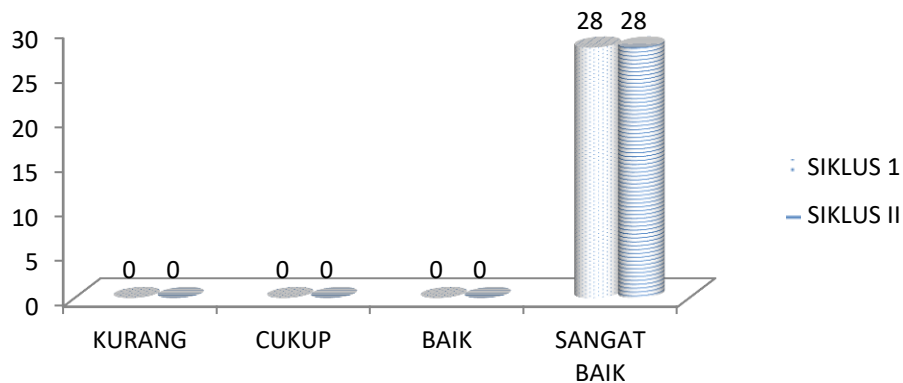
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapung. Jumlah guru yang diteliti adalah 28 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Ke 28 orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen identitas mata pelajaran pada siklus I dan siklus II:

**Tabel 2 Rekapitulasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada komponen identitas mata pelajaran pada siklus I dan siklus II**

Penilaian		Siklus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	0	0
4	Sangat Baik	28	28
Persentase		100%	100%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

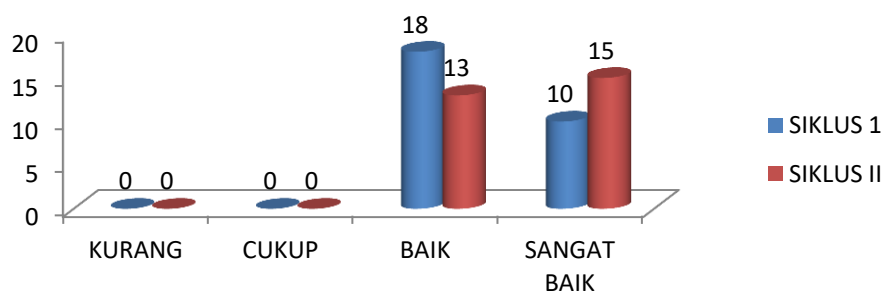


**Gambar 2. Penilaian RPP pada komponen identitas mata pelajaran**

Dari tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama dan kedua, semua guru (28 orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 100%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2 dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik) dan 28 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Adapun rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen identitas mata pelajaran pada siklus I dan siklus II juga ditemukan hasil yang sama pada komponen kompetensi inti dan kompetensi dasar

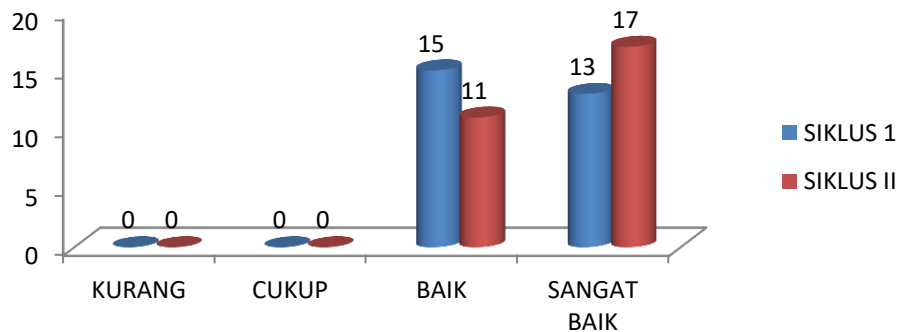
Untuk rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen indikator pencapaian kompetensi pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Jika dipersentasekan, 79%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 18 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 8 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 orang guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 13 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 15 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 88%, terjadi peningkatan 9% dari siklus I seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 3)



**Gambar 3. Penilaian RPP pada komponen pencapaian pelajaran**

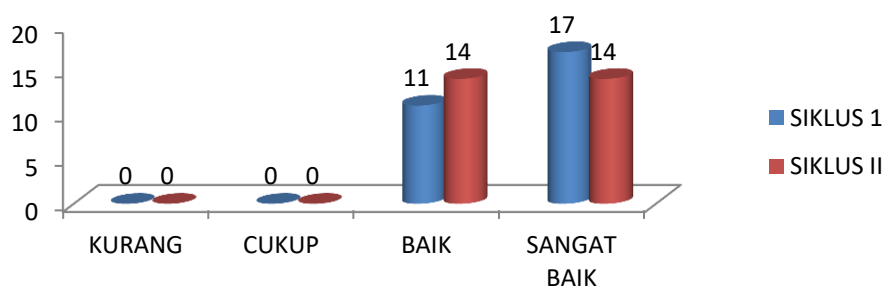
Sedangkan untuk rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen tujuan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (26 orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 81%. Tidak

ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 15 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 13 orang guru skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 11 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 90%, terjadi peningkatan 9% dari siklus I seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 4).



**Gambar 4. Penilaian RPP pada komponen tujuan pembelajaran**

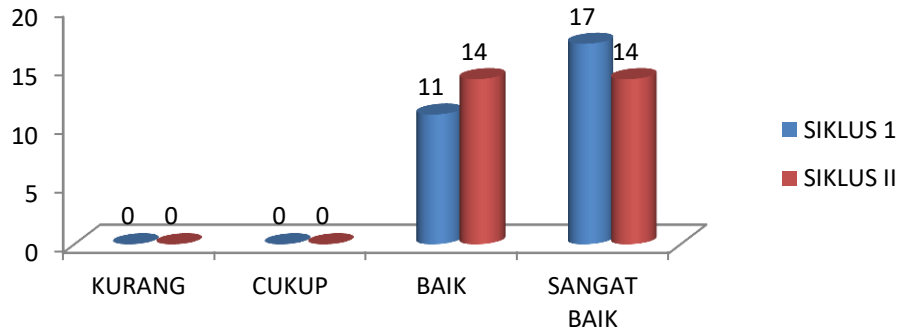
Adapun hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen materi ajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (26 orang) mencantumkan materi ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 86%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 11 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 14 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 14 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 88%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I I seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 5).



**Gambar 5. Penilaian RPP pada komponen materi ajar**

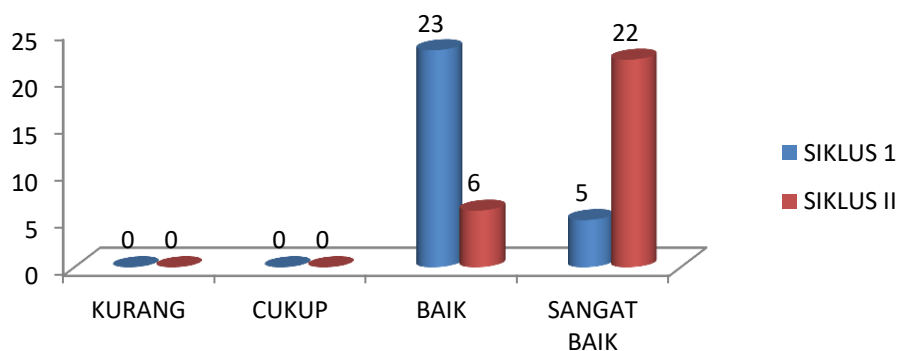
Hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen alokasi waktu pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (26 orang) mencantumkan alokasi waktu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan alokasi waktu). Jika dipersentasekan, 85%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 11 guru mendapat skor 3 (baik), dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru

mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 6 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 22 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 95%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 6).



**Gambar 6. Penilaian RPP pada komponen alokasi waktu**

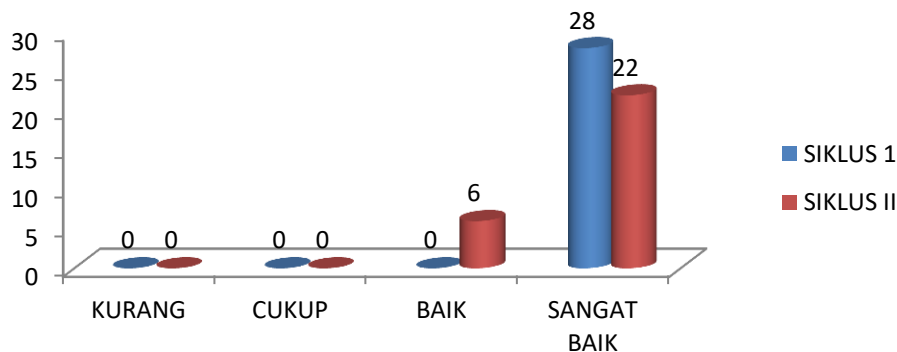
Sedangkan hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen metode pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 80%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 23 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 5 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 6 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 22 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 95%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 7)



**Gambar 7. Penilaian RPP pada komponen metode pembelajaran**

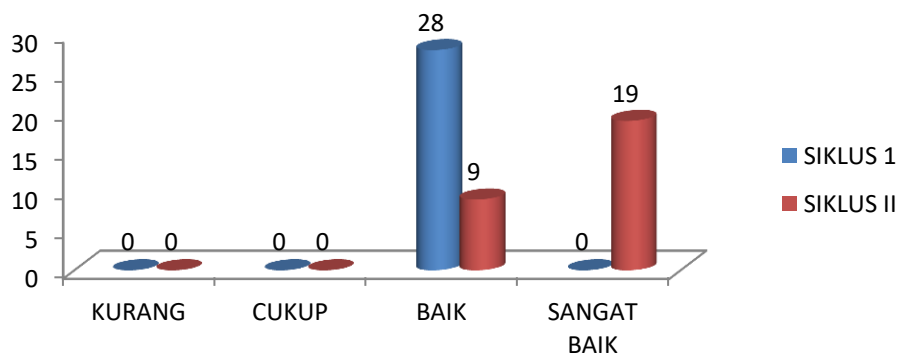
Kemudian untuk hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2, dan 4 (kurang baik, cukup baik, dan sangat baik) dan 28 orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2

(kurang baik dan cukup baik), 6 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 22 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 95%, terjadi peningkatan 20% dari siklus I seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 8).



**Gambar 8. Penilaian RPP pada komponen langkah-langkah pembelajaran**

Hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen sumber belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan sumber belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 75%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2, dan 4 (kurang baik, cukup baik, dan sangat baik) dan 28 orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 9 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 19 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 92%, terjadi peningkatan 17% dari siklus I seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 9).

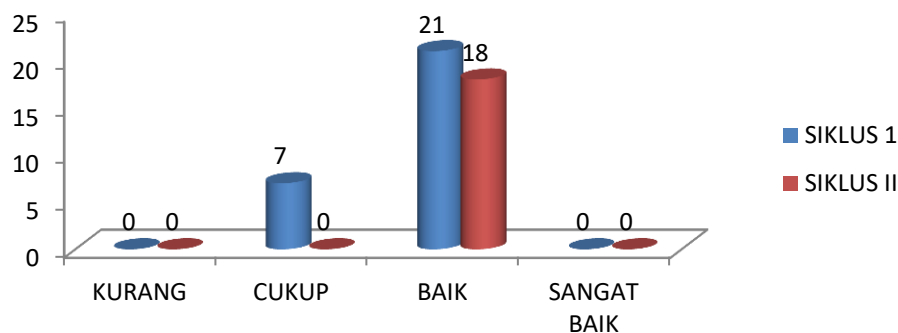


**Gambar 9. Penilaian RPP pada komponen sumber belajar**

Kemudian hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen penilaian hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 69%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), 7 orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), dan 21 orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 18 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 10 orang



guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 84%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I. seperti yang digambarkan pada histogram di bawah ini (Gambar 10)



**Gambar 10. Penilaian RPP pada komponen penilaian hasil belajar**

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I nilai rata-rata komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **84,45%**, pada siklus II nilai rata-rata komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **92,91%**, terjadi peningkatan **8,46%**.

## SIMPULAN

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada para guru. Selain itu bimbingan berkelanjutan juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 84,45%, dan pada siklus II 92,91%. Jadi, terjadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* (<http://eko13.wordpress.com>, diakses 19 Maret 2009).

- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.  
Kemendiknas. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.  
Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).  
Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.  
Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua